

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Kimia Farma merupakan perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Nama perusahaan ini pada awalnya adalah NV Chemicalien Handle Rathkamp & Co. Berdasarkan kebijaksanaan nasionalisasi atas eks perusahaan Belanda di masa awal kemerdekaan, pada tahun 1958, Pemerintah Republik Indonesia melakukan peleburan sejumlah perusahaan farmasi menjadi PNF (Perusahaan Negara Farmasi) Bhinneka Kimia Farma. Kemudian pada tanggal 16 Agustus 1971, bentuk badan hukum PNF diubah menjadi Perseroan Terbatas, sehingga nama perusahaan berubah menjadi PT Kimia Farma (Persero).

PT Kimia Farma merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergerak dalam bidang Industri Farmasi, Industri Kimia dan makanan kesehatan, perkebunan obat, pertambangan farmasi dan kimia, perdagangan farmasi, kimia dan ekspor-impor. PT Kimia Farma (Persero) memiliki anak perusahaan, yaitu PT Kimia Farma *Trading Distributor*, PT Kimia Farma Apotek, dan Swalayan Farmasi PT Kimia Farma. Aktivitas utama PT Kimia Farma Apotek (KFA) adalah penjualan ritel baik obat-obatan dan non obat-obatan kepada konsumen dan mengelola jaringan *outlet* yang banyak. PT Kimia Farma Apotek merupakan pemimpin pasar apotek di Indonesia.

Apotek adalah sebuah tempat yang mengadakan usaha-usaha dalam bidang farmasi dan pekerjaan kefarmasian, yaitu pembuatan, pengolahan, peracikan,

pengubahan bentuk, pencampuran, penyimpanan dan penyerahan obat atau bahan obat. Disamping itu, apotek berperan juga sebagai penyalur perbekalan kesehatan dibidang farmasi, seperti obat, bahan obat asli Indonesia, kosmetika, alat – alat kesehatan, dan sebagainya (*peraturan pemerintah no.26 tahun 1965*). Apotek juga untuk memperluas akses obat terjangkau kepada masyarakat. Selain memperluas akses, apotek juga bertujuan untuk menertibkan peredaran obat-obat palsu dan ilegal, serta memberikan kesempatan pada apoteker untuk memberikan pelayanan kefarmasian.

Di Jawa Barat khususnya Kabupaten Cirebon, apotek Kimia Farma hanya memiliki beberapa outlet saja. Apotek Kimia Farma ingin memperbanyak outletnya sehingga dapat memudahkan konsumen dalam mendapatkan obat-obatan dan keperluan farmasi lainnya serta meningkatkan omzet penjualan. Namun dalam menentukan lokasi untuk membuka apotek terdapat kendala, salah satunya tempat yang dapat disewa tidak berada dalam lokasi strategis sehingga lokasi yang dipilih kurang sesuai. Oleh karena itu diperlukan sebuah metode yang dapat mengatasi masalah tersebut sehingga lokasi yang dipilih tepat dan strategis.

Sistem pendukung keputusan (SPK) adalah sistem berbasis komputer yang menyajikan dan memproses informasi yang memungkinkan pembuatan keputusan menjadi lebih produktif, dinamis, dan inovatif (Pranoto, dkk., 2013). *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM) merupakan salah satu metode yang paling banyak digunakan dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari MCDM adalah memilih alternatif terbaik dari beberapa alternatif eksklusif yang saling menguntungkan atas dasar performansi umum dalam bermacam kriteria atau atribut

yang ditentukan oleh pengambil keputusan (Chiou, *et al.*, 2005). Terdapat 2 pendekatan dasar pada masalah MCDM, yaitu *Multiple Attribute Decision Making* (MADM) dan *Multiple Objective Decision Making* (MODM). MADM adalah salah satu model MCDM dengan mengambil banyak kriteria sebagai dasar dari pengambilan keputusan, dengan penilaian yang subjektif menyangkut masalah pemilihan, dimana analisa matematis tidak terlalu banyak dibutuhkan. MADM juga digunakan untuk pemilihan hanya terhadap sejumlah kecil alternatif saja (Pamungkas, 2014).

Metode AHP dikembangkan pada awal tahun 1970-an oleh Thomas L. Saaty, seorang ahli matematika dari Universitas Pittsburg. Metode AHP adalah sebuah metode memecah permasalahan yang kompleks atau rumit dalam situasi yang tidak terstruktur menjadi bagian-bagian komponen. Bagian atau variabel tersebut diatur menjadi suatu bentuk susunan hierarki, kemudian memberikan nilai numerik untuk penilaian subjektif terhadap kepentingan relatif dari setiap variabel, dan mensintesis penilaian untuk menentukan variabel dengan prioritas tertinggi yang akan mempengaruhi penyelesaian dari situasi tersebut (Pranoto, dkk., 2013). Metode AHP memiliki kelebihan dalam penentuan bobot dan hierarki kriteria, serta dapat menjamin konsistensi saat menentukan bobot kriteria (Lemantara, dkk., 2013).

Metode VIKOR merupakan metode yang melihat solusi/alternatif terdekat sebagai pendekatan kepada solusi ideal dalam perankingan (Opricovic dan Tzeng, 2007). Metode VIKOR memiliki kelebihan dalam mengkompromi alternatif yang ada, serta dapat menyelesaikan pengambilan keputusan bersifat diskret pada kriteria

yang bertentangan dan *non-commensurable*, yaitu perbedaan unit antar kriteria (Opricovic dan Tzeng, 2007). Proses pembobotan kriteria pada penelitian ini akan menggunakan metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP), sedangkan untuk proses perankingan menggunakan metode *VlseKriterijumska Optimizacija I Kompromisno Resenje* (VIKOR). AHP dan VIKOR adalah metode yang digunakan dalam penyelesaian permasalahan *Multiple Criteria Decision Making* (MCDM), khususnya *Multiple Attribute Decision Making* (MADM). Pada penelitian sebelumnya sudah ada yang menggunakan metode AHP-VIKOR yaitu penelitian Vienticentia Imanuwelita, Rekyan Regasari Mardi Putri, Faizatul Amalia dengan judul Penentuan Kelayakan Lokasi Usaha *Franchise* Menggunakan Metode AHP dan VIKOR.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dibuat sebuah sistem pendukung keputusan yang membantu PT Kimia Farma dalam menentukan lokasi apotek dengan menggunakan metode AHP VIKOR.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dibuat rumusan masalah yaitu bagaimana membangun sistem pendukung keputusan menentukan lokasi potensial pembukaan apotek Kimia Farma baru pada Kabupaten Cirebon menggunakan metode AHP VIKOR?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini membangun sistem pendukung keputusan menentukan lokasi potensial pembukaan apotek Kimia Farma baru pada Kabupaten Cirebon menggunakan metode AHP VIKOR.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Membantu apotek Kimia Farma dalam pengambilan keputusan menentukan lokasi apotek baru.
2. Meningkatkan keuntungan apotek Kimia Farma karena lokasi yang tepat dan strategis.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, agar pembahasan tidak melenceng dari topik, maka batasan masalah yang terkait dalam pembuatan sistem ini antara lain :

1. Kriteria yang digunakan dalam perancangan sistem pendukung keputusan adalah trafik lalu lintas, harga sewa, luas tempat parkir, jumlah kompetitor, dan kondisi fisik bangunan.
2. Data yang digunakan berasal dari survey pada 4 lokasi di Kabupaten Cirebon yaitu, Gunung Jati, Talun, Weru, dan Arjawinangun.